

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Suatu kegiatan yang penting ada dalam kehidupan modern dan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, yaitu pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Dapat diartikan bahwa pendidikan merupakan kebutuhan manusia secara umum untuk memenuhi fungsi, peran, dan eksistensi kemanusiaannya di muka bumi. Melalui pendidikan, sumber daya manusia dapat memperoleh seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat, sehingga memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu. Tanpa pendidikan, manusia tidak akan sanggup untuk memenuhi esensi kemanusiaanya sebagai manusia yang sempurna.<sup>1</sup>

Proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan merupakan pengertian dari pendidikan. Pendidikan berasal dari kata “didik”, dengan memberi awalan “pe” dan akhiran “kan”, mengandung arti “perbuatan” (hal, cara dan sebagainya). Istilah pendidikan awalnya berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*paedagogie*”, berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemah ke dalam bahasa Inggris dengan “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan.<sup>2</sup> Selaras dengan tujuan pendidikan nasional yang bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

---

<sup>1</sup> Desi Pristiwanti, dkk. “Pengertian Pendidikan.” Jurnal Pendidikan dan konseling 4, No. 6,(2022): 7912-7913.

<sup>2</sup> Heny Perbowosari. “Pengantar Psikologi Pendidikan,” 1st edn (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media - Pasuruan, Jawa Timur, 2019): 3-4

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Pada umumnya, pendidikan dapat diperoleh dari pendidikan formal dan informal, pendidikan informal yaitu pendidikan yang didapat selain disekolah, sedangkan pendidikan formal yaitu pendidikan yang diperoleh ketika belajar di sekolah. Pendidikan formal juga merupakan pendidikan sebagai salah satu proses dalam hidup masyarakat dan berbangsa yang penting.<sup>4</sup> Kedua jenis pendidikan ini saling melengkapi dan memiliki peranan penting dalam membentuk individu untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas.

Mendikbudristek mengeluarkan sistem pendidikan yang baru pada tahun 2022. Sistem pendidikan ini dikenal dengan sebutan kurikulum merdeka. Kurikulum ini dirancang sebagai upaya untuk memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia. Sebagai penyempurnaan dari kurikulum 2013, Kurikulum merdeka berfokus pada materi yang esensial, pengembangan karakter profil pelajar pancasila, dan fleksibilitas guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan siswa.<sup>5</sup>

Pada kurikulum merdeka, siswa dapat memilih mata pelajaran yang paling mereka sukai dan bakat yang mereka miliki. Dengan itu, guru dan siswa dapat belajar dengan menyenangkan. Perubahan kurikulum merdeka ini diharapkan mampu mengatasi krisis pendidikan dengan baik. Kurikulum merdeka diartikan sebagai suatu rancangan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar untuk belajar dan mengekspresikan bakatnya dalam lingkungan yang tenang, santai, menyenangkan, dan bebas stress. Penerapan kurikulum merdeka tentunya menjadi tantangan baru bagi

---

<sup>3</sup>Tajuddin Noor, “ Rumusan tujuan pendidikan nasional pasal 3 undang-undang sistem pendidikan nasional No 20 Tahun 2003,” Wahana Karya Ilmiah Pendidikan 2, (2018): 124.

<sup>4</sup> Sri Soeprapto, “Landasan Aksiologis Sistem Pendidikan Nasional Indonesia dalam Perspektif Filsafat Pendidikan,” Cakrawala Pendidikan, 0.2 (2013): 266–267.

<sup>5</sup> Kurniati, dkk. “Model Proses Inovasi Kurikulum Merdeka Implikasinya Bagi Siswa dan Guru Abad 21,” Jurnal *Citizenship Virtues* 2, No. 2. (2022): 408-423.

guru maupun satuan pendidikan karena sistem pendidikan yang berubah dari kurikulum sebelumnya.<sup>6</sup>

Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang berganti kebijakan setelah adanya implementasi kurikulum 2013. Untuk mengimplementasikan tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia tersebut, maka pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum merdeka disajikan dengan menggunakan pendekatan berbasis teks. Teks dapat berwujud teks tertulis maupun teks lisan. Teks merupakan ungkapan pikiran manusia yang lengkap, di dalamnya memiliki situasi dan konteks. Dengan kata lain, belajar Bahasa Indonesia tidak sekadar memakai bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi, tetapi perlu mengetahui makna atau bagaimana memilih kata yang tepat yang sesuai tatanan budaya dan masyarakat pemakainya.<sup>7</sup>

Pelajaran bahasa Indonesia merupakan program untuk mengembangkan keterampilan berbahasa dan bersikap positif terhadap bahasa sehingga dapat terampil berbahasa Indonesia. Hal ini, memungkinkan siswa lebih mudah dalam mengemukakan gagasan, pikiran, dan pendapat untuk kemajuan bangsa Indonesia.<sup>8</sup> Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Meskipun penguasaan bahasa tulis sangat dibutuhkan dalam kehidupan modern, pengajaran keterampilan menulis di Indonesia masih belum mendapat perhatian yang cukup. Pelajaran mengarang sebagai salah satu aspek pengajaran bahasa Indonesia,

---

<sup>6</sup> EKhairani, "Penerapan Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks di SDN 95/II Muara Bungo," *Jurnal Peneliti Guru Indonesia*, 2023, 984–993.

<sup>7</sup> *Ibid.*, 985

<sup>8</sup> Sarif Ahmad, dkk. "Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII. 1 MTs Negeri 2 Kaur." *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing* 3, No. 1, (2020), hlm. 45-46.

seringkali kurang mendapat penanganan yang serius. Akibatnya, keterampilan menulis banyak siswa kurang optimal. Padahal, keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting, selain menyimak, membaca, dan berbicara, baik di sekolah maupun di masyarakat. Oleh karena itu, keterampilan menulis bukan hanya sekedar perlu dipelajari, tetapi harus dikuasai dengan baik oleh para siswa.<sup>9</sup>

Keterampilan menulis merupakan aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting dikuasai karena dalam keterampilan menulis tidak hanya memerlukan imajinasi atau ide, tetapi juga pertimbangan dalam menyusun kalimat yang mudah dipahami oleh orang lain. Pradnyawathi menyatakan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan yang bermanfaat sebagai kegiatan komunikasi untuk menyampaikan pesan, yang dilakukan secara tertulis dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.<sup>10</sup>

Menulis merupakan proses penyampaian pikiran, dan perasaan dalam bentuk lambang tulisan. Dalam kegiatan menulis, terdapat kegiatan merangkai, menyusun dan melukiskan lambang tulisan berupa kumpulan huruf yang membentuk kata atau kalimat.<sup>11</sup> Lewat aktivitas menulis, siswa dapat menuangkan ide, pikiran, dan perasaanya dalam bentuk tulisan. Hal ini sejalan dengan pendapat Dewi, menyatakan bahwa keterampilan menulis merupakan kegiatan menuangkan ide atau gagasan yang ada di pikiran kita, serta menuangkan isi hati melalui bahasa tulisan bermakna yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, sehingga dapat dibaca dan dipahami orang lain.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> Kundharu Saddhono & ST. Y. Slamet. Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia (teori dan aplikasi). Yogyakarta: Graha Ilmu (2014): 150

<sup>10</sup> Ni Nym Chintya Pradnyawathi., & Gst Ngr Sastra Agustika. "Pengaruh Model Pakem Berbasis Tri Hita Karana terhadap Keterampilan Menulis." *International Journal of Elementary Education* 3, No. 1. (2019):91.

<sup>11</sup> Dalman, Keterampilan Menulis (Depok: Rajawali pers: PT Raja Grafindo Persada, 2021): 3-4.

<sup>12</sup>Ni Nyoman Krismasari Dewi, dkk. "Pengaruh model pembelajaran *picture and picture* berbantuan media visual terhadap keterampilan menulis bahasa Indonesia." *Journal of Education Technology* 3, No. 4. (2019): 280.

Pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII, beragam kegiatan menulis diajarkan, salah satunya adalah menulis teks deskripsi. Teks deskripsi merupakan sebuah teks yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu peristiwa, benda, dan keadaan agar pembaca dapat mengambil informasi, sehingga pembaca dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang objek yang dideskripsikan melalui teks deskripsi, penulis berusaha mentransfer informasi dan gambaran yang jelas kepada pembaca agar pembaca dapat membayangkan seolah-olah melihat sendiri objek yang dideskripsikan.<sup>13</sup>

Dalman menjelaskan bahwa dalam penilaian teks deskripsi kelas VII, terdapat delapan aspek penting yang harus diperhatikan, yaitu kesesuaian judul dengan isi, penggunaan dan penulisan ejaan, pilihan kata dan diksi, struktur kalimat, keterpaduan antar kalimat dan antar paragraf dari segi ide, isi keseluruhan, serta kerapihan. Aspek-aspek ini membantu memastikan bahwa deskripsi yang dibuat mampu menyampaikan gambaran yang jelas dan terstruktur dengan baik.<sup>14</sup>

Capaian Pembelajaran peserta didik jenjang SMP menurut keputusan kepala BSKAP Kemendikbudristek Nomor 033/H/KR/22 berada pada Fase D. Bunyi capaian pembelajaran bahasa Indonesia sebagai berikut.

Pada akhir fase D, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, dan akademis. Peserta didik mampu memahami, mengolah, dan menginterpretasi informasi paparan tentang topik yang beragam dan karya sastra. Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi, mempresentasikan, dan menanggapi informasi nonfiksi dan fiksi yang dipaparkan; Peserta didik menulis berbagai teks untuk menyampaikan pengamatan dan pengalamannya dengan lebih terstruktur, dan menuliskan tanggapannya terhadap paparan dan bacaan menggunakan pengalaman dan

---

<sup>13</sup> Juvira Lusita. Struktur dan Unsur Kebahasaan Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 30 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8, no1 (2019): 113-120.

<sup>14</sup> Dalman, *Keterampilan Menulis* (Depok: Rajawali pers: PT Raja Grafindo Persada, 2021): 93-94

pengetahuannya. Peserta didik mengembangkan kompetensi diri melalui pajanan berbagai teks penguatan karakter.<sup>15</sup>

Penulis menemukan siswa kelas VII SMPN 3 Kedungwaru cenderung mengalami kesulitan dalam kegiatan menulis. Hal ini dibuktikan saat pembelajaran berlangsung, yaitu ketika siswa menunjukkan kesulitan dalam mengembangkan ide atau gagasan yang diperlukan untuk menulis. Lebih lanjut, observasi pendahuluan terhadap hasil belajar siswa juga menunjukkan bahwa banyak siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Kondisi capaian belajar siswa pada aspek keterampilan menulis teks deskripsi dapat dilihat pada data nilai berikut.

**Tabel 1.1**  
**Nilai Ujian Bahasa Indonesia pada Pelajaran**  
**Menulis Teks Deskripsi**

NO	Nilai	JUMLAH SISWA	KRITERIA	
			TUNTAS%	TIDAK TUNTAS%
1.	0-49	4		53%
2.	50-64	8		
3.	65-74	4		
4.	75-100	14	47%	
Nilai Terendah		46		
Nilai Tertinggi		85		
Rata-Rata		62,4		

*Sumber: Buku penilaian guru pada siswa*

Ketuntasan belajar yang diperoleh rata-rata sebesar 62,4, sedangkan ketuntasan minimal sebesar 75. Data nilai di atas menunjukkan bahwa terdapat 53% siswa yang belum tuntas dalam ulangan keterampilan menulis teks deskripsi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks deskripsi tergolong rendah. Sementara itu, meskipun sekarang zamannya serba digital, tetapi tidak semua sekolah menerapkannya. Sebagai contoh, di SMPN 3 Kedungwaru, para siswa tidak

---

<sup>15</sup>Susanto dkk., "Pembelajaran Berdiferensiasi dan Kreativitas Menulis Cerpen Peserta Didik Program Sekolah Penggerak Angkatan Pertama Jenjang SMP Kota Probolinggo," Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2022, 181–190: 185.

diperbolehkan membawa gawai, komputer, atau laptop, dan bahkan semua kelas tidak memiliki *LCD*. Oleh karena itu, siswa membutuhkan dukungan media pembelajaran.

Adapun alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi adalah media foto peristiwa. Media foto peristiwa adalah foto atau gambar yang menggambarkan kejadian atau peristiwa sebenarnya terjadi, biasanya digunakan untuk mendokumentasikan atau memberikan bukti visual tentang suatu kejadian.<sup>16</sup> Penggunaan media foto peristiwa dalam pembelajaran menulis teks deskripsi bertujuan agar menarik minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan mengamati foto peristiwa dapat memberikan kebebasan kepada siswa dalam menuangkan ide atau gagasan dan dapat menjadi sumber inspirasi siswa.

Media foto termasuk ke dalam jenis media visual yang biasa digunakan dalam pembelajaran umum. Pada zaman sekarang siswa lebih menyukai foto daripada tulisan, dengan adanya penggunaan media foto peristiwa yang disampaikan dengan baik bisa menjadikan solusi untuk masalah pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, sehingga teks deskripsi dapat diaplikasikan dengan media foto peristiwa.<sup>17</sup> Kelebihan dari media foto peristiwa yaitu untuk melatih konsentrasi siswa dan ketelitian serta siswa akan lebih mudah memahami dan mengingat materi yang disampaikan, khususnya dalam meningkatkan kemampuan menulis. Selain itu, media foto mampu merangsang imajinasi dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran menulis teks deskripsi.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Nur Aklami Faozan., Wagiran Wagiran, "Peningkatan Keterampilan Menulis Tanggapan Deskriptif Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing (Talking Chips) Dengan Media Foto pada Peserta Didik Kelas VII D SMP Negeri 01 Ungaran," *Lingua: Jurnal Bahasa dan Sastra* 12, no. 1 (2016): 83-91.

<sup>17</sup> Anisa Dyah Ekasari, dkk. Peningkatan keterampilan menulis puisi melalui strategi pikir plus dengan menggunakan media gambar peristiwa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1). (2014): 3

<sup>18</sup> Rina Tri Indrianingrum., Suwarna. "Media foto untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa SMA Negeri 2 Kebumen," *LingTera*, 2, no 1 (2015): 63.

Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dan jenis Quasi Experimental dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*, yang dipilih untuk membandingkan pengaruh penggunaan media foto peristiwa terhadap kemampuan menulis teks deskripsi tanpa melakukan pengacakan terhadap populasi.<sup>19</sup> Penelitian ini relevan karena media foto peristiwa sudah pernah diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi teks berita, tetapi belum pada materi teks deskripsi, yang sangat membutuhkan kemampuan menulis teks deskripsi yang baik.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Salsabillah dengan judul *Peningkatan Keterampilan Menulis dan Minat Belajar Teks Berita Berwawasan Lingkungan dengan Penggunaan Media Foto Peristiwa pada Siswa Kelas VIII MTS AL Hayatul Islamiyah*. Hasil penelitian ini ada prasiklus, nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 61,12. Siklus I nilai rata-rata diperoleh sebesar 74,20, dan siklus II nilai rata-rata yang diperoleh mencapai 77,67. Selain itu, peningkatan keterampilan menulis teks berita juga diikuti perubahan perilaku peserta didik ke arah yang lebih positif. Siswa yang sebelumnya merasa kurang antusias dan tertarik terhadap pembelajaran menulis teks berita menjadi antusias, senang, dan tertarik setelah mengikuti pembelajaran menulis teks berita melalui media foto peristiwa.<sup>20</sup>

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa media foto peristiwa berwawasan cinta lingkungan mampu meningkatkan pembelajaran menulis teks berita dengan efektif. Oleh karena itu, Pengaruh Penggunaan Media Foto Peristiwa terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMPN 3 Kedungwaru, dipilih menjadi judul skripsi sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi.

---

<sup>19</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D" (Bandung: Alfabeta, 2018): 79

<sup>20</sup> Finda Mecca Salsabillah, "Peningkatan Keterampilan Menulis dan Minat Belajar Teks Berita Berwawasan Lingkungan dengan Penggunaan Media Foto Peristiwa pada Siswa Kelas VIII MTs Al Hayatul Islamiyah," *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran* 19, no. 5 (2024):



## **B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dan batasan masalah sebagai berikut:

### **1. Identifikasi masalah**

- a. Kurang tertarik dengan kegiatan menulis karena menganggap kegiatan menulis merupakan kegiatan yang sulit.
- b. Siswa tidak boleh membawa gawai, komputer, atau laptop.
- c. Semua kelas tidak memiliki *LCD*.

### **2. Batasan Masalah**

- a. Pengaruh Penggunaan Media Foto Peristiwa terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMPN 3 Kedungwaru.

## **C. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yakni “Bagaimana pengaruh penggunaan media foto peristiwa terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII di SMPN 3 Kedungwaru?”

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini ialah untuk mencari tahu pengaruh penggunaan media foto peristiwa terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII di SMPN 3 Kedungwaru.

## **E. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan baik secara teoretis maupun praktis, antara lain sebagai berikut.

a. Secara Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam dunia pendidikan sebagai gambaran dan tambahan informasi mengenai pengaruh penggunaan media foto peristiwa dalam pembelajaran menulis teks deskripsi.

b. Secara Praktis

Hasil penelitian ini, secara praktis diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut.

1. Bagi Lembaga Mitra ( SMPN 3 Kedungwaru)

Penelitian ini dapat meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu dalam menerapkan media foto peristiwa pada pembelajaran bahasa Indonesia.

2. Bagi guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan pertimbangan dalam memilih media pembelajaran yang sesuai, khususnya media foto peristiwa, untuk membantu meningkatkan pengaruh proses pelajaran menulis teks deskripsi. Selain itu, dapat memberikan inspirasi sebagai alternatif penggunaan media dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

3. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan menulis dalam mempelajari materi menulis teks deskripsi, khususnya dengan menggunakan media foto peristiwa.

#### 4. Bagi Pembaca dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi ketika melakukan penelitian yang serupa dan bisa menjadi dasar lebih lanjut, sehingga dapat menjadi karya ilmiah yang lebih baik.

### F. Ruang Lingkup Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Ruang lingkup penelitian ini adalah siswa kelas VII-F dan VII-E SMPN 3 Kedungwaru. Adapun penelitian yang dilaksanakan pada bulan November Tahun 2024. Dalam penelitian ini, bertujuan untuk menguji apakah ada pengaruh penggunaan media foto peristiwa terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII di SMPN 3 Kedungwaru.

### G. Penegasan Variabel

Penegasan variabel ini disusun untuk menghindari kesalahan dalam memahami dan menafsirkan judul dalam penelitian ini. Adapun penegasan istilah dalam penelitian ini sebagai berikut.

#### 1. Penegasan Konseptual

##### a. Pengertian Media Foto Peristiwa

Media foto merupakan media yang mudah diperoleh dari berbagai sumber, misalnya surat kabar, majalah, internet, dan buku. Indrianingrum & Suwarna menyatakan bahwa meskipun fleksibel untuk berbagai tujuan pembelajaran, media foto seringkali dimanfaatkan secara individu, kelompok kecil maupun kelompok besar.<sup>21</sup> Foto memiliki fungsi mengabadikan momen,

---

<sup>21</sup> Rina Tri Indrianingrum & Suwarna Suwarna. Media foto untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa SMA Negeri 2 Kebumen. *LingTera*, 2(1), (2015): 61-72

peristiwa atau objek pengarsipan sejarah dan bukti. Media foto peristiwa merupakan media berbentuk visual yang secara langsung dan akurat menangkap momen penting dalam suatu peristiwa nyata yang terjadi di lingkungan sekitar.<sup>22</sup>

b. Pengertian Menulis

Menulis menurut Dalman adalah suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya secara sistematis agar dapat dipahami oleh pembaca.<sup>23</sup> Tulisan atau karangan disusun dengan pertimbangan pemilihan kata dalam menyusun kalimat, bukan hanya sekedar menyalin atau mencatat informasi saja. Oleh karena itu, seorang penulis yang ingin menyampaikan pikiran dan gagasan secara efektif harus memiliki kemampuan mengorganisasikan pikiran dan gagasan menjadi bentuk kalimat.

c. Pengertian Teks Deskripsi

Teks deskripsi merupakan teks yang mendeskripsikan atau melukiskan keadaan dari sebuah objek yang bertujuan untuk mengajak pembaca agar bisa memahami, merasakan, dan menikmati objek yang sedang digambarkan. Deskripsi merupakan pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan rinci.

2. Penegasan Operasional

Secara operasional, penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu pengaruh penggunaan media foto peristiwa terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMPN 3 Kedungwaru. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui

---

<sup>22</sup> Anisa Dyah Ekasari, dkk. Peningkatan keterampilan menulis puisi melalui strategi pikir plus dengan menggunakan media gambar peristiwa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1). (2014): 3

<sup>23</sup> Dalman, *Keterampilan Menulis* (Depok: Rajawali pers: PT Raja Grafindo Persada, 2021): 3-4

apakah penerapan media foto peristiwa yang dilakukan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak, dan untuk mengukur kemampuan menulis teks deskripsi alat yang digunakan berupa tes. Pemberian tes awal yaitu *Pretest* untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam menulis teks deskripsi, dan diberikan tes *Posttes* untuk mengukur sejauh mana perlakuan yang diberikan memiliki pengaruh signifikan.

## H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam menjelaskan dan membahas terkait masalah di atas maka sistematika pembahasan penelitian akan disusun sebagai berikut.

### 1. Bagian Awal

Pada bagian awal skripsi terdiri atas (a) halaman sampul depan; (b) halaman judul; (c) halaman persetujuan; (d) halaman pengesahan; (e) halaman pernyataan keaslian; (f) halaman pernyataan publikasi; (g) motto; (h) halaman persembahan; (i) prakata; (j) daftar isi; (k) daftar tabel; (l) daftar lampiran; (m) abstrak.

### 2. Bagian Inti

Pada bagian inti terdiri atas enam bab dengan uraian sebagai berikut.

- a. **Bab I Pendahuluan.** Bab ini terdiri atas Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Hipotesis Penelitian, Penegasan Istilah, dan Sistematika Pembahasan.
- b. **Bab II Landasan Teori.** Bab ini terdiri atas Landasan Teori, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berpikir, dan Hipotesis.
- c. **Bab III Metode Penelitian,** bab ini terdiri atas: Rancangan Penelitian, Lokasi Penelitian, Variabel Penelitian, Populasi dan Sampel, Data dan Sumber Data, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data.

- d. **Bab IV Hasil Penelitian.** Bab ini terdiri atas deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.
- e. **Bab V Pembahasan.** Bab ini berisi pemaparan pembahasan hasil penelitian.
- f. **Bab VI Penutup.** Bab ini terdiri atas kesimpulan dan saran berdasarkan penelitian yang telah dilakukan.

### 3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir skripsi terdiri atas daftar pustaka dan lampiran- lampiran.